MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 12 Tahun 2026

STRATEGI MAHASISWA PERANTAU DALAM MEMPERTAHANKAN KETAHANAN FINANSIAL MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PAMULANG)

Fadhilah Hasbi[1]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
fadhillahhasbi00@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa perantau dituntut mengelola keuangan secara mandiri di tengah keterbatasan pendapatan dan tingginya biaya hidup perkotaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Pamulang dan menjelaskan kontribusinya terhadap ketahanan finansial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, telaah catatan keuangan, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih secara purposif, kemudian dianalisis dengan analisis tematik. Hasil menunjukkan lima strategi utama, yaitu penyusunan anggaran berbasis pos, pengendalian pengeluaran dan gaya hidup, penyisihan tabungan dan dana darurat, penguatan sumber pendapatan, serta pemanfaatan dukungan sosial. Strategi tersebut membantu mahasiswa menyerap guncangan seperti keterlambatan kiriman dana, beradaptasi dengan kenaikan harga, dan memulihkan kondisi keuangan, meskipun konsistensi pencatatan dan ketersediaan dana darurat masih menjadi kelemahan. Penelitian menyimpulkan bahwa ketahanan finansial mahasiswa perantau dibentuk oleh kebiasaan pengelolaan yang konsisten, bukan semata oleh besarnya pendapatan. Temuan ini menjadi masukan bagi perguruan tinggi untuk merancang edukasi keuangan yang kontekstual bagi mahasiswa perantau.

Kata Kunci: *Ketahanan Finansial, Mahasiswa Perantau, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Literasi Keuangan*

Abstract

Out-of-town students are required to manage their finances independently amid limited income and rising urban living costs. This study aims to describe the personal financial management strategies of out-of-town students at Universitas Pamulang and to explain their contribution to financial resilience. A qualitative approach with a case study design was used. Data were collected through semi-structured interviews, review of financial records, and documentation from purposively selected informants, and were analyzed using thematic analysis. The results reveal five main strategies: category-based budgeting, control of spending and lifestyle, setting aside savings and an emergency fund, strengthening income sources, and drawing on social support. These strategies help students absorb shocks such as delayed allowances, adapt to price increases, and recover their financial condition, although inconsistent record keeping and limited emergency funds remain weaknesses. The study concludes that the financial resilience of out-of-town students is built through consistent management habits rather than by income size alone. The findings offer input for universities to design contextual financial education.

Keywords: *Financial Resilience, Out-of-Town Students, Personal Financial Management, Financial Literacy*

Article history
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

1. Pendahuluan

Merantau untuk menempuh pendidikan tinggi menandai peralihan mahasiswa menuju kemandirian finansial. Mahasiswa perantau harus mengatur uang saku bulanan tanpa pengawasan langsung orang tua, sementara kebutuhan hunian, makan, transportasi, dan pendidikan harus dipenuhi dari sumber dana yang relatif tetap (Rahmawati et al., 2023). Ketika pengelolaan keuangan lemah, mahasiswa rentan kehabisan dana sebelum akhir bulan dan mengalami tekanan finansial yang berdampak pada kesejahteraan serta kehidupan akademiknya (Elgeka & Querry, 2021). Pada tingkat nasional, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat 66,46% pada 2025, naik dari 65,43% pada 2024, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% dari sebelumnya 75,02% (OJK & BPS, 2025). Selisih kedua indeks tersebut mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan berkembang lebih cepat daripada pemahaman penggunaannya.

Tantangan itu semakin kompleks seiring meluasnya layanan keuangan digital. Kemudahan pembayaran tunda (*paylater*) dikaji dalam kaitannya dengan perilaku konsumtif mahasiswa (Girsang & Dewi, 2024; Khalisa & Bintoro, 2025). Di lingkungan Universitas Pamulang, Anjani et al. (2026) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan *paylater* pada mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan, sehingga faktor lain seperti gaya hidup, promosi, dan kemudahan akses diduga turut berperan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan saja belum cukup menjelaskan keputusan finansial sehari-hari mahasiswa.

Sebagian besar penelitian terdahulu bersifat kuantitatif dan menempatkan literasi atau pengetahuan keuangan sebagai determinan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Napitupulu et al., 2021; Putri & Sumiari, 2021; Rahmawati et al., 2023; Subur & Hasyim, 2025). Kontrol diri dan lingkungan sosial juga dikaji sebagai determinan perilaku pengelolaan keuangan (Annisa & Rahmi, 2025). Kajian kualitatif pada mahasiswa rantau relatif lebih sedikit dan sebagian besar berupa survei (Dangeubun et al., 2025) atau tinjauan pustaka (Luhendra, 2025). Katili et al. (2026), misalnya, menemukan bahwa mahasiswa rantau telah memprioritaskan kebutuhan dan berhemat, tetapi penerapannya belum konsisten, terutama dalam menabung dan menyediakan dana darurat. Di luar negeri, Isa et al. (2025) melaporkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan lebih tinggi menunjukkan ketahanan finansial yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) pada dua hal. Pertama, kajian terdahulu lebih banyak menjelaskan faktor yang memengaruhi perilaku

pengelolaan keuangan daripada menguraikan bagaimana rangkaian strategi harian mahasiswa membentuk kemampuan bertahan menghadapi guncangan keuangan. Kedua, bukti empiris pada mahasiswa perantau di perguruan tinggi swasta di wilayah penyangga Jakarta masih terbatas. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pemosisian ketahanan finansial sebagai hasil strategi pengelolaan keuangan pribadi yang dipetakan melalui tiga dimensi, yaitu kemampuan menyerap guncangan, beradaptasi, dan memulihkan kondisi keuangan, dengan konteks studi kasus pada mahasiswa Universitas Pamulang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) strategi pengelolaan keuangan pribadi apa yang dijalankan mahasiswa perantau Universitas Pamulang, (2) bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap ketahanan finansial mereka, dan (3) faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapannya. Penelitian bertujuan menjawab ketiga pertanyaan tersebut. Kontribusi teoretisnya adalah memperkaya kajian keuangan pribadi dengan perspektif ketahanan finansial, sedangkan kontribusi praktisnya adalah menyediakan rujukan bagi mahasiswa dan perguruan tinggi dalam merancang edukasi keuangan yang sesuai dengan kondisi mahasiswa perantau.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi mencakup kegiatan merencanakan, menganggarkan, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan sesuai tujuan individu. Pada mahasiswa, kualitas pengelolaan tersebut dikaitkan dengan pengetahuan keuangan (Rahmawati et al., 2023), sikap keuangan dan lingkungan kampus (Astuti et al., 2024), serta literasi, gaya hidup hedonis, dan perencanaan keuangan (Feryanto & Trisnaningsih, 2023). Faktor psikologis juga penting: Syahwildan dan Hidayah (2024) melaporkan bahwa literasi keuangan, *self-efficacy*, dan *self-coping* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Peran *self-efficacy* dan sikap keuangan juga diuji pada kelompok lain, misalnya ibu rumah tangga (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022).

2.2 Ketahanan Finansial

Ketahanan finansial didefinisikan sebagai kapasitas untuk bertahan dan pulih dari gangguan keuangan (Isa et al., 2025). Konsep ini berdekatan dengan kesejahteraan finansial, yang dipengaruhi oleh perilaku keuangan (Chavali et al., 2021) dan faktor personal mahasiswa (Margasari et al., 2024), serta sikap keuangan, yang pada mahasiswa dari luar daerah berpengaruh positif terhadap kepuasan finansial (Dangeubun et al., 2025). Pada mahasiswa

rantau di Surabaya, Elgeka dan Querry (2021) menunjukkan bahwa tekanan finansial berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara sikap terhadap uang dan kesejahteraan finansial. Penelitian ini mengoperasionalkan ketahanan finansial dalam tiga dimensi: menyerap guncangan (misalnya kiriman dana terlambat), beradaptasi (menyesuaikan pola belanja dan sumber pendapatan), dan memulihkan kondisi keuangan setelah guncangan.

2.3 Mahasiswa Perantau dan Lingkungan Keuangan Digital

Mahasiswa perantau memiliki karakteristik khusus: tinggal jauh dari keluarga, bergantung pada kiriman dana, dan menghadapi biaya hidup di kota studi. Bhakti et al. (2024) mengkaji pengambilan keputusan keuangan mahasiswa perantau dalam memilih pengeluaran, sedangkan Fauzi et al. (2024) menilai tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan finansial pribadi mahasiswa. Lingkungan digital menambah dimensi baru: literasi keuangan dan gaya hidup dikaitkan dengan minat menggunakan *paylater* (Haiqal et al., 2024) dan perilaku konsumsi mahasiswa pengguna Shopee PayLater (Khalisa & Bintoro, 2025). Pada aspek dana darurat, literasi keuangan dan dukungan orang tua meningkatkan pembentukan dana darurat mahasiswa, sedangkan gaya hidup konsumtif menurunkannya (Giauw et al., 2025). Pada mahasiswa Indonesia yang belajar di luar negeri, pengetahuan, sikap, dan budaya keuangan memengaruhi perilaku keuangan (Heriyati et al., 2024), sedangkan anggaran bulanan, dana darurat terpisah, dan aplikasi pencatatan disarankan bagi mahasiswa perantau (Luhendra, 2025). Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini memandang strategi pengelolaan keuangan (anggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan dan dana darurat, penguatan pendapatan, dan dukungan sosial) sebagai input yang membentuk ketahanan finansial, dengan literasi, *self-efficacy*, dan gaya hidup digital sebagai faktor yang memengaruhi penerapannya.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam praktik, pertimbangan, dan pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan, yang sulit ditangkap melalui instrumen angka semata.

3.2 Lokasi, Populasi, dan Informan

Penelitian dilaksanakan di Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, pada Oktober–November 2026. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Pamulang yang berasal dari luar wilayah Tangerang Selatan dan tinggal di kos atau kontrakan. Informan dipilih secara purposif dengan kriteria: berstatus mahasiswa aktif Program Studi Manajemen semester 1, merantau dan tinggal di kos atau kontrakan, mengelola sendiri keuangan bulanannya, dan bersedia diwawancarai. Jumlah informan sebanyak 10 orang dengan variasi sumber dana (kiriman orang tua saja, atau kiriman orang tua yang ditambah kerja paruh waktu, jual beli daring, pekerjaan lepas, dan mengajar les). Pengumpulan data dihentikan ketika informasi baru tidak lagi memunculkan tema tambahan (kejenuhan data).

3.3 Fokus Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen

Karena bersifat kualitatif, penelitian ini tidak menggunakan variabel terukur, melainkan dua fokus kajian: (1) strategi pengelolaan keuangan pribadi, yang mencakup anggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan dan dana darurat, penguatan pendapatan, serta dukungan sosial; dan (2) ketahanan finansial, yang mencakup kemampuan menyerap guncangan, beradaptasi, dan memulihkan kondisi keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, telaah catatan keuangan yang bersedia ditunjukkan informan, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan kedua fokus tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Profil Informan

Sepuluh informan adalah mahasiswa Program Studi Manajemen semester 1 yang baru dua bulan merantau, terdiri atas enam perempuan dan empat laki-laki berusia 18–19 tahun dari sembilan daerah (Lampung, Cirebon, Brebes, Palembang, Padang, Kebumen, Serang, Tegal, dan Medan). Tujuh tinggal di kos dan tiga di kontrakan bersama teman. Empat hanya mengandalkan kiriman orang tua; enam lainnya menambah dana dari kerja paruh waktu, jual beli daring, desain lepas, atau mengajar les.

4.2 Pola Arus Keuangan Informan

Pemasukan bulanan informan rata-rata Rp2,36 juta, dari Rp1,78 juta (I-06) hingga Rp3 juta (I-05) (Tabel 1), dan seluruh catatan arus kas seimbang. Sewa kos atau kontrakan (29,9%) dan makan (27,1%) menyerap 57,0% pemasukan; bersama transportasi, kuota, dan kuliah,

kebutuhan pokok mencapai 83,9%. Hiburan 2,5%, belanja daring/*paylater* 3,8%, dan tabungan 9,8%.

Tabel 1. Profil arus keuangan bulanan informan (ribu rupiah)

Kode	Pemasukan	Kos	Makan	Transportasi	Kuota	Kuliah	Hiburan	Belanja daring/ *paylater*	Tabungan
I-01	2.150	700	600	150	100	350	50	0	200
I-02	2.550	800	700	200	100	350	50	0	350
I-03	2.200	650	650	200	100	350	50	200	0
I-04	2.000	600	550	150	100	350	50	0	200
I-05	3.000	900	800	250	150	350	150	200	200
I-06	1.780	500	500	100	80	350	50	0	200
I-07	2.350	750	650	200	100	350	50	250	0
I-08	2.850	800	700	200	100	350	50	100	550
I-09	2.000	600	600	150	100	350	50	150	0
I-10	2.700	750	650	200	100	350	50	0	600
Rata-rata	**2.358**	**705**	**640**	**180**	**103**	**350**	**60**	**90**	**230**
% total	**100**	**29,9**	**27,1**	**7,6**	**4,4**	**14,8**	**2,5**	**3,8**	**9,8**

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Tujuh informan menabung Rp200–600 ribu per bulan, sedangkan tiga informan (I-03, I-07, I-09) tidak menabung. Ketiganya memiliki pos belanja daring/*paylater* Rp150–250 ribu (7,5–10,6% pemasukan), hampir setara rasio tabungan rata-rata (9,2%). Pemasukan tidak otomatis menentukan kemampuan menabung: I-06 (pemasukan terendah) menabung 11,2%, sedangkan I-05 (tertinggi) hanya 6,7%.

4.3 Strategi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Anggaran berbasis pos (8/10). Informan membagi dana ke pos kebutuhan, kuliah, dan keinginan begitu dana masuk (I-01), menyusun dana mingguan (I-04, I-09), atau memakai pos dompet digital (I-05), dengan pencatatan di aplikasi (I-01, I-02, I-10), buku (I-04, I-06), atau *spreadsheet* (I-08). Pencatatan I-01 kerap bolong, I-03 tidak memiliki anggaran tertulis, dan I-07 hanya mengandalkan saldo *m-banking*. **Pengendalian pengeluaran (8/10)** berupa memasak sendiri atau membawa bekal (I-01, I-04, I-06, I-08, I-10), menunda pembelian (I-02, I-05, I-09), serta menghindari *paylater* (I-02, I-10) atau membatasinya Rp200 ribu (I-05); I-03 tergoda promo dan I-07 sering makan di luar.

Tabungan dan dana darurat (7/10). Tabungan disisihkan di awal bulan, sebagian ke rekening terpisah (I-01, I-06). Dana darurat Rp250–400 ribu dimiliki enam informan, setara sekitar dua minggu menurut I-02; milik I-05 sering terpakai, sedangkan I-03, I-07, dan I-09 belum memilikinya. **Penguatan pendapatan (6/10)** berasal dari kerja paruh waktu (I-02, I-07, I-10), jual beli daring (I-03), desain lepas (I-05), dan les (I-08) sebesar Rp500 ribu–Rp1

juta. **Dukungan sosial (9/10)** berupa patungan (I-02, I-07, I-10), bantuan atau pinjaman teman (I-01, I-03, I-05, I-09), dan bantuan keluarga (I-04, I-08); hanya I-06 mandiri.

4.4 Kontribusi terhadap Ketahanan Finansial

Pada dimensi **menyerap guncangan**, keterlambatan kiriman dana menjadi guncangan paling sering (I-01, I-03, I-05, I-09, I-10), disusul biaya kegiatan kampus (I-02), perlengkapan kuliah (I-04), dan sakit (I-08). Informan berpenyangga dana darurat, tabungan, atau gaji kerja (I-01, I-02, I-05, I-08, I-10) melewatinya tanpa berutang, sedangkan I-03, I-04, I-07, dan I-09 bergantung pada pinjaman atau bantuan; I-07 kehabisan dana sebelum akhir bulan, sedangkan I-06 tidak pernah. Pada dimensi **adaptasi**, informan beralih ke menu murah, mengurangi hiburan dan jajan, atau menyesuaikan jam kerja. Pada dimensi **pemulihan**, I-06 dan I-10 pulih cepat, I-08 dan I-09 dua minggu, I-02 dan I-05 sekitar sebulan, I-04 sisa semester, dan I-07 lambat karena tagihan *paylater* menumpuk.

Faktor pendukung meliputi kebiasaan berhemat (I-01), *self-efficacy* dan kebiasaan mengatur uang sejak di rumah (I-02, I-10), disiplin mencatat (I-04), perencanaan *spreadsheet* (I-08), serta dukungan teman dan keluarga (I-03, I-08, I-09). Faktor penghambat meliputi pencatatan tidak konsisten (I-01, I-07), kenaikan harga (I-02, I-08, I-10), tekanan promo dan ketiadaan dana darurat (I-03, I-09), dana pas-pasan (I-06), dan kemudahan *paylater* (I-07, I-09).

4.5 Pembahasan

Temuan bahwa mayoritas informan menjalankan anggaran dan penghematan tetapi tiga belum menabung dan tidak memiliki dana darurat sejalan dengan Katili et al. (2026) pada mahasiswa rantau. Dana darurat informan hanya Rp250–400 ribu, sehingga ketahanannya bertingkat dan terbatas pada guncangan ringan. Menurut interpretasi penulis, I-02, I-08, dan I-10 paling kuat karena memadukan anggaran, tabungan, dana darurat, dan pendapatan tambahan, sedangkan I-03 dan I-07 paling rentan karena tanpa semuanya dan bergantung pada *paylater* serta pinjaman teman. Dana darurat yang kecil dan tidak merata sejalan dengan Giauw et al. (2025), dan praktik informan (anggaran, dana darurat, pencatatan, hidup hemat) selaras dengan strategi yang dirangkum Luhendra (2025).

Peran *self-efficacy* (I-02, I-10) konsisten dengan Syahwildan dan Hidayah (2024) dan Isa et al. (2025). Semua informan berasal dari program studi dan semester yang sama, tetapi pola pengelolaannya berbeda tajam, selaras dengan Anjani et al. (2026) bahwa literasi keuangan tidak otomatis mengubah perilaku. Godaan *paylater* (I-03, I-07, I-09) mendukung Girsang dan Dewi (2024) serta Khalisa dan Bintoro (2025).

Dukungan sosial berperan ganda: patungan dan bantuan teman menolong melewati guncangan, tetapi bagi I-03 dan I-07 pinjaman antarteman bertemu tagihan *paylater* sehingga pemulihan lebih lama (interpretasi penulis). Secara teoretis, ketahanan finansial tampak dibentuk oleh praktik harian, bukan pendapatan atau literasi saja. Secara praktis, kampus dapat memperkuat perannya (Astuti et al., 2024) melalui lokakarya penganggaran bagi mahasiswa baru, edukasi risiko *paylater*, dan pendampingan dana darurat skala kecil.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal. Pertama, mahasiswa perantau Universitas Pamulang menjalankan lima strategi pengelolaan keuangan pribadi, yaitu anggaran berbasis pos (8/10 informan), pengendalian pengeluaran (8/10), tabungan dan dana darurat (7/10), penguatan pendapatan (6/10), dan dukungan sosial (9/10). Kedua, strategi tersebut berkontribusi pada ketahanan finansial (menyerap guncangan, beradaptasi, dan memulihkan kondisi), tetapi masih terbatas pada guncangan ringan karena dana darurat hanya Rp250–400 ribu dan tiga informan belum memilikinya. Ketiga, kebiasaan berhemat, *self-efficacy*, disiplin mencatat, dan dukungan teman serta keluarga mendukung penerapan strategi, sedangkan keterlambatan kiriman, kenaikan harga, kemudahan *paylater*, dan pencatatan tidak konsisten menghambatnya.

Implikasinya, ketahanan finansial dapat dipahami sebagai hasil praktik harian, dan perguruan tinggi perlu menyediakan edukasi keuangan kontekstual bagi mahasiswa perantau sejak semester awal. Keterbatasannya, penelitian hanya pada satu kampus dan satu program studi dengan 10 informan semester 1 yang baru dua bulan merantau. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi dan informan, mengikuti informan secara longitudinal, membandingkannya dengan non-perantau, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, A. F., Al Ridho, F., & Bahri, S. (2026). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku penggunaan paylater pada mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Tangerang Barat. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/61193

Annisa, N., & Rahmi, E. (2025). Pengaruh kontrol diri dan lingkungan sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen, 8*(4), 826–839. https://doi.org/10.24036/ecogen.v8.i4.45

Astuti, H., Moehadi, Atmaja, D. S., & Ulandari, S. A. (2024). Sikap keuangan, lingkungan kampus dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4*(1). https://repository.unigoro.ac.id/id/eprint/4622/

Bhakti, Y. S., Hidayati, D. N., Pradika, M. Z., Nugroho, R. H., & Respati, I. (2024). Analisis pengambilan keputusan keuangan mahasiswa perantau dalam memilih pengeluaran: Studi kasus di UPN "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan, 2*(2), 1–11. https://economics.pubmedia.id/index.php/jampk/article/download/512/405/1867

Chavali, K., Mohan Raj, P., & Ahmed, R. (2021). Does financial behavior influence financial well-being? *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8*(2), 273–280. https://koreascience.or.kr/article/JAKO202104142189589.pdf

Dangeubun, M., Janwarin, X., & Tomasoa, T. (2025). The influence of financial socialization and financial attitude on financial satisfaction among out-of-town students of the Economic Education Study Program, FKIP Unpatti. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 23*(2), 75–83. https://doi.org/10.21831/jpai.v23i2.91055

Elgeka, H. W., & Querry, G. (2021). Peran money attitudes terhadap financial well-being dengan financial stress sebagai mediator pada mahasiswa rantau di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 9*(1), 75–83. https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/13906

Fauzi, M. H., Putri, S. D., Fadhilah, R. A., Kurniati, M., Pebriani, A. R., Putra, M. R. E., & Rozak, R. W. A. (2024). Analisis tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan finansial pribadi mahasiswa. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital, 1*(2), 37–50. https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE/article/view/74

Feryanto, A. R., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5*(5). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3809839

Giauw, A., Pagiling, N., Giauw, V., Tandreas, F., Djiemesha, R., & Sumilat, I. T. (2025). The determinants of financial literacy, consumptive lifestyle and parental support on the emergency fund formations among university student in Makassar. *Golden Ratio of Finance Management, 5*(2), 532–548. https://doi.org/10.52970/grfm.v5i2.1420

Girsang, A. G., & Dewi, M. H. U. (2024). Pengaruh penggunaan Shopee PayLater, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, 13*(12), 831–840. https://doi.org/10.24843/EEP.2024.v13.i12.p01

Haiqal, M. R., Bintari, W. C., & Hidayah, N. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat mahasiswa menggunakan paylater (Studi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong). *Analisis, 14*(2), 413–427. https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis/article/view/4548

Heriyati, P., Antonio, L., & Soliman, M. (2024). Managing financial life: Examining the factors impacting the financial literacy of Indonesian students studying abroad. *Journal of Indonesian Economy and Business, 39*(2), 174–194. https://doi.org/10.22146/jieb.v39i2.685

Isa, K., Palpanadan, S. T., & Mohammd Adkha, N. N. (2025). Financial literacy and resilience among students in Southern Malaysian public universities. *JBS Nexus, 2*(1), 25–32. https://journal.uthm.edu.my/index.php/jbsnexus/article/view/20401

Katili, N. K., Pakaya, L., & Muzdalifah, M. (2026). Implementasi literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa rantau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 3*(3), 2165–2175. https://doi.org/10.62710/d0wgjd45

Khalisa, F., & Bintoro, N. S. (2025). Analysis of factors affecting FEB UB student's Shopee Paylater consumption behavior. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking, 4*(1). https://doi.org/10.21776/csefb.2025.04.1.06

Luhendra, S. K. I. (2025). Strategi efektif pengelolaan keuangan bagi mahasiswa perantau. *Maliki Interdisciplinary Journal, 3*(5), 1614–1620. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/13779

Margasari, N., Andhini, M. M., Musaroh, M., & Bandara, R. A. S. (2024). Student financial well-being: Personal factors and financial behavior as antecedents of financial well-being. *Jurnal Economia, 20*(2), 313–327. https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/58070

Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 9*(3), 138–144. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/42589

OJK & BPS. (2025). *Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025* (Siaran Pers SP 69/OJK/GKPB/V/2025). Otoritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx

Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *E-Jurnal Akuntansi, 32*(6), 1518–1535. https://jurnal.harianregional.com/akuntansi/id-85684

Putri, W. T. I., & Sumiari, K. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 10*(3), 127–134. https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/67913

Rahmawati, Y. I., Hafid, R., Mahmud, M., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh financial literacy terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau. *Journal of Economic and Business Education, 1*(3), 145–157. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/article/download/21416/7623

Subur, H., & Hasyim, S. H. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa rantau dengan kontrol diri sebagai variabel intervening. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10*(2), 203–212. https://journal.umpr.ac.id/index.php/neraca/article/view/10037

Syahwildan, M., & Hidayah, Z. Z. (2024). The influence of financial literacy, self-efficacy, and coping strategies on students' finances. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting, 5*(1), 254–265. https://doi.org/10.52728/ijtc.v5i1.1056